


Penguatan Kesejahteraan Psikososial dan Spiritual Lansia di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita

Syafiq Hizam^{1*}, M. Rafi Aldi Natanegara², M. Bintang Faqih Kelana³, Ervina Destiningsih⁴, Margareta⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan

E-mail: syafiqhizam123@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6999>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 08 Jun 2026

Revised: 14 Jun 2026

Accepted: 20 Jun 2026

Kata Kunci:

Lansia, Kesejahteraan Psikososial, Kesejahteraan Spiritual, KKN, Rekognisi, Panti Sosial.

Keywords:

Elderly, Psychosocial Well-being, Spiritual Well-being, KKN Recognition, Social Institutions..



ABSTRACT

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi merupakan wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, nilai keislaman, dan kemanusiaan dalam bentuk pengabdian masyarakat. Kegiatan KKN ini dilaksanakan di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia secara menyeluruh. Lansia merupakan kelompok rentan yang sering mengalami penurunan fungsi fisik, perasaan kesepian, serta penurunan peran sosial yang memerlukan perhatian khusus. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan program kerja meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan menerapkan metode pendampingan, partisipatif, edukasi, serta praktik langsung. Program pengabdian berfokus pada tiga aspek utama, yaitu fisik (senam lansia), psikososial (pendampingan emosional), dan spiritual (bimbingan keagamaan), ditambah dengan kegiatan hiburan/rekreasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan: pada aspek fisik, lansia menjadi lebih bugar dan aktif; pada aspek psikososial, rasa kesepian berkurang dan interaksi sosial meningkat; serta pada aspek spiritual, lansia memperoleh ketenangan batin dan peningkatan aktivitas ibadah. Secara keseluruhan, program KKN ini berhasil meningkatkan kualitas hidup lansia di panti serta memberikan pengalaman empiris yang berharga bagi mahasiswa dalam mengasah empati dan kepedulian sosial.

The Community Service Program (KKN) Recognition is a concrete manifestation of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education that integrates science, Islamic values, and humanity in the form of community service. This KKN activity was carried out at the Harapan Kita Social Home for the Elderly, Social Services of South Sumatra Province, which aims to improve the overall welfare of the elderly. The elderly are a vulnerable group who often experience decreased physical function, feelings of loneliness, and a decline in social roles that require special attention. The method used in this activity is a participatory and descriptive qualitative approach through data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The stages of the work program include preparation, implementation, and evaluation by applying mentoring, participatory, educational, and direct practice methods. The community service program focuses on three main aspects, namely physical (elderly exercise), psychosocial (emotional support), and spiritual (religious guidance), supplemented by entertainment/recreational activities. The results of the implementation showed a significant positive impact: in the physical aspect, the elderly became fitter and more active; in the psychosocial aspect, feelings of loneliness were reduced and social interactions increased; and in the spiritual aspect, the elderly gained inner peace and increased religious activities.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Syafiq Hizam, et al. (2026), Penguatan Kesejahteraan Psikososial dan Spiritual Lansia di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6999>

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai keislaman, dan kemanusiaan dalam praktik kehidupan sosial. Program ini memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas diri melalui pengalaman langsung di lapangan, sekaligus memperoleh pengakuan atas kontribusi sosial yang bermakna. Pelaksanaan KKN Rekognisi di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Sumsel menjadi salah satu wujud nyata kepedulian mahasiswa terhadap kelompok masyarakat rentan, seperti anak yatim, lansia, dan penyandang disabilitas.

Lingkungan panti sosial sering kali membutuhkan sentuhan empatik, suasana yang penuh penerimaan, serta ruang interaksi yang hangat dan menghargai keberagaman. Oleh karena itu, tema “Penguatan Kesejahteraan Psikososial Dan Spiritual Lansia di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita” diangkat sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan menyejukkan bagi setiap individu sebagai bentuk pengabdian masyarakat, tetapi juga proses pembentukan karakter mahasiswa UIN Raden Fatah agar menjadi insan yang berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menghadirkan kebermanfaatan dan kenyamanan bagi sesama dalam setiap ruang kehidupan sosial.

Melalui tema ini, mahasiswa diharapkan mampu membangun interaksi yang positif, menumbuhkan rasa aman dan dihargai bagi penghuni panti, serta menghadirkan kegiatan yang tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan spiritual. Kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam rahmatan lil ‘alamin, yaitu Islam yang membawa kedamaian, kasih sayang, dan kebermanfaatan bagi seluruh makhluk. Selain itu, kegiatan KKN Rekognisi ini juga menjadi momentum bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan komunikasi interpersonal, kepemimpinan sosial, serta kolaborasi lintas bidang ilmu dalam konteks nyata. Dengan berinteraksi secara langsung dengan penghuni panti sosial, mahasiswa dapat memahami pentingnya membangun ruang sosial yang sehat, saling menghormati, dan mendukung pertumbuhan emosional serta spiritual bersama.

Konsep Lanjut Usia (Lansia)

Lanjut usia (lansia) merupakan tahap akhir dalam siklus kehidupan manusia yang ditandai dengan terjadinya proses penuaan (aging). Secara umum, lansia adalah individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Pada tahap ini, seseorang akan mengalami berbagai perubahan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial.

Proses penuaan merupakan proses alami yang tidak dapat dihindari. Seiring bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan mengalami penurunan, sehingga lansia menjadi lebih rentan terhadap penyakit. Selain itu, perubahan psikologis seperti penurunan daya ingat, perasaan kesepian, serta perubahan emosi juga sering dialami oleh lansia.

Dari aspek sosial, lansia sering mengalami perubahan peran dalam keluarga maupun masyarakat. Banyak lansia yang tidak lagi produktif secara ekonomi, sehingga bergantung pada orang lain. Hal ini dapat menimbulkan perasaan tidak berdaya dan kurang dihargai.

Oleh karena itu, lansia merupakan kelompok yang membutuhkan perhatian khusus, baik dari keluarga, masyarakat, maupun pemerintah, agar mereka dapat menjalani masa tua dengan sejahtera dan bermartabat.

Kesejahteraan Sosial Lansia

Kesejahteraan sosial lansia adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup lansia, baik secara fisik, mental, maupun sosial, sehingga mereka dapat hidup dengan layak dan bermartabat. Kesejahteraan lansia tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi, tetapi juga mencakup aspek kesehatan, psikologis, dan spiritual.

Menurut konsep kesejahteraan sosial, setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, termasuk lansia. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya yang terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan lansia, seperti pelayanan kesehatan, dukungan sosial, serta pembinaan mental dan spiritual.

Kesejahteraan lansia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Kondisi kesehatan fisik
2. Dukungan keluarga dan lingkungan sosial

3. Kondisi ekonomi
4. Akses terhadap pelayanan sosial
5. Kegiatan yang mendukung produktivitas lansia

Upaya peningkatan kesejahteraan lansia dapat dilakukan melalui berbagai program, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.

Kesejahteraan Psikososial Lansia

Kesejahteraan psikososial merupakan kondisi di mana individu merasa bahagia, aman, dan memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Bagi lansia, kesejahteraan psikososial sangat penting karena mereka rentan mengalami kesepian, depresi, dan isolasi sosial.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikososial lansia antara lain:

1. Interaksi sosial dengan orang lain
2. Dukungan emosional dari keluarga dan lingkungan
3. Keterlibatan dalam kegiatan sosial
4. Perasaan dihargai dan dibutuhkan

Program yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikososial lansia meliputi kegiatan kelompok, pendampingan, konseling, serta aktivitas sosial lainnya. Melalui kegiatan tersebut, lansia dapat merasa lebih bahagia dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Kesejahteraan Spiritual Lansia

Kesejahteraan spiritual berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan serta makna hidup yang dimilikinya. Bagi lansia, aspek spiritual memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi masa tua.

Kegiatan spiritual seperti ibadah, doa, dan pengajian dapat memberikan ketenangan batin serta membantu lansia dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup. Selain itu, spiritualitas juga dapat meningkatkan rasa syukur, kesabaran, dan penerimaan terhadap kondisi yang dialami.

Kesejahteraan spiritual lansia dapat ditingkatkan melalui:

1. Kegiatan keagamaan secara rutin
2. Bimbingan rohani
3. Pembinaan nilai-nilai keagamaan
4. Dukungan dari lingkungan sekitar

Dengan terpenuhinya kebutuhan spiritual, lansia dapat menjalani kehidupan dengan lebih tenang dan damai.

Panti Sosial Lanjut Usia

Panti sosial lanjut usia merupakan lembaga yang menyediakan pelayanan sosial bagi lansia, khususnya bagi mereka yang tidak memiliki keluarga atau mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Panti sosial memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan, perawatan, serta pembinaan bagi lansia. Pelayanan yang diberikan meliputi:

1. Pemenuhan kebutuhan dasar (makan, tempat tinggal, pakaian)
2. Pelayanan Kesehatan Bimbingan sosial dan psikologis
3. Kegiatan keagamaan
4. Kegiatan rekreasi dan hiburan

UPTD Panti Sosial Lanjut Usia merupakan salah satu bentuk layanan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan lansia. Panti ini dikelola oleh Dinas Sosial dan bertujuan untuk memberikan pelayanan yang optimal bagi lansia.

Peran Pekerja Sosial dalam Pelayanan Lansia

Pekerja sosial memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kepada lansia di panti sosial. Mereka bertugas untuk membantu lansia dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial.

Peran pekerja sosial meliputi:

1. Memberikan pendampingan kepada lansia
2. Melakukan konseling
3. Membantu lansia dalam beradaptasi dengan lingkungan panti
4. Menyusun program kegiatan untuk lansia
5. Menghubungkan lansia dengan sumber daya yang tersedia

Dengan adanya pekerja sosial, diharapkan lansia dapat memperoleh pelayanan yang lebih optimal dan terarah.

Peran Mahasiswa dalam Kegiatan KKN

Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran penting dalam kegiatan KKN, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks panti sosial lanjut usia, mahasiswa dapat berperan sebagai pendamping, motivator, serta fasilitator dalam berbagai kegiatan.

Peran mahasiswa meliputi:

1. Melaksanakan program kerja yang bermanfaat bagi lansia
2. Memberikan pendampingan psikososial
3. Membantu kegiatan pelayanan di panti
4. Meningkatkan interaksi sosial lansia
5. Memberikan inovasi dalam kegiatan panti

Melalui kegiatan KKN, mahasiswa tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang berharga.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam kegiatan ini didasarkan pada hubungan antara program yang dilaksanakan dengan peningkatan kesejahteraan lansia.

Program KKN yang meliputi kegiatan fisik, psikososial, dan spiritual diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi lansia. Dengan adanya kegiatan tersebut, lansia diharapkan dapat:

1. Meningkatkan kesehatan fisik
2. Mengurangi rasa kesepian
3. Meningkatkan interaksi sosial
4. Meningkatkan ketenangan batin

Dengan demikian, program yang dilaksanakan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan lansia secara menyeluruh.

METODE

Jenis dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia menggunakan pendekatan partisipatif dan deskriptif kualitatif. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan secara langsung mahasiswa dalam berbagai aktivitas yang ada di panti, serta berinteraksi aktif dengan para lansia.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara nyata kondisi lansia, kegiatan yang dilakukan, serta hasil yang diperoleh selama pelaksanaan program. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat memahami permasalahan yang dihadapi lansia secara lebih mendalam.

Metodologi ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan KKN yang tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses interaksi sosial dan pengalaman langsung di lapangan.

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan KKN dilaksanakan di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia yang berada di bawah naungan Dinas Sosial. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat yang menampung lansia dengan berbagai latar belakang permasalahan sosial, sehingga menjadi lokasi yang tepat untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

Lingkungan panti yang kondusif serta adanya dukungan dari pihak pengelola menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan.

Waktu Kegiatan

Kegiatan KKN dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak universitas. Selama periode tersebut, mahasiswa melaksanakan berbagai program kerja yang telah dirancang sebelumnya.

Kegiatan dilakukan secara rutin setiap hari dengan penyesuaian terhadap jadwal dan kondisi lansia di panti.

Subjek dan Objek Kegiatan

Subjek Kegiatan

Subjek dalam kegiatan ini adalah para lansia yang tinggal di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia. Lansia yang menjadi subjek kegiatan memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi usia, kondisi kesehatan, maupun pengalaman hidup.

Objek Kegiatan

Objek kegiatan dalam KKN ini adalah peningkatan kesejahteraan lansia, khususnya dalam aspek:

1. Kesehatan fisik
2. Kesejahteraan psikososial
3. Kesejahteraan spiritual

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN, digunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang akurat, antara lain:

Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi lansia, aktivitas harian, serta lingkungan panti. Melalui observasi, mahasiswa dapat memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi lansia.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak pengelola panti serta lansia. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi lansia dan pelayanan yang diberikan oleh panti.

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto, catatan kegiatan, serta dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan KKN dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, mahasiswa melakukan:

1. Koordinasi dengan pihak panti
2. Observasi awal
3. Identifikasi permasalahan
4. Penyusunan program kerja

Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan lansia.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, mahasiswa melaksanakan program kerja yang telah dirancang, antara lain:

1. Kegiatan senam lansia
2. Bimbingan keagamaan
3. Pendampingan psikososial
4. Kegiatan hiburan dan rekreasi
5. Pelayanan sosial

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terjadwal dan disesuaikan dengan kondisi lansia.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan melihat:

1. Tingkat partisipasi lansia
2. Perubahan kondisi lansia
3. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan

Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Metode Pelaksanaan Program

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program antara lain:

Metode Pendampingan

Metode ini dilakukan dengan cara mendampingi lansia dalam berbagai aktivitas, baik dalam kegiatan sosial maupun kegiatan sehari-hari.

Metode Partisipatif

Metode ini melibatkan lansia secara aktif dalam setiap kegiatan, sehingga mereka merasa dihargai dan memiliki peran.

Metode Edukasi

Metode ini dilakukan dengan memberikan informasi dan pengetahuan kepada lansia, khususnya dalam hal kesehatan dan keagamaan.

Metode Praktik Langsung

Metode ini dilakukan dengan melibatkan lansia secara langsung dalam kegiatan, seperti senam dan kegiatan hiburan.

Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan program diukur berdasarkan beberapa indikator, antara lain:

1. Meningkatnya partisipasi lansia dalam kegiatan
2. Meningkatnya interaksi social
3. Meningkatnya kondisi fisik lansia
4. Meningkatnya kesejahteraan psikologis dan spiritual
5. Tercapainya tujuan program kerja

Kendala dalam Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain:

1. Kondisi fisik lansia yang terbatas
2. Perbedaan karakter lansia
3. Keterbatasan fasilitas
4. Keterbatasan waktu pelaksanaan

Kendala tersebut menjadi tantangan dalam pelaksanaan program, namun dapat diatasi dengan penyesuaian yang tepat.

Upaya Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi kendala yang ada, dilakukan beberapa upaya, antara lain:

1. Menyesuaikan kegiatan dengan kondisi lansia
2. Menggunakan pendekatan personal
3. Memaksimalkan fasilitas yang tersedia
4. Melakukan koordinasi dengan pihak panti

Dengan upaya tersebut, kegiatan tetap dapat berjalan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Hasil Kegiatan

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia telah memberikan berbagai hasil yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan lansia. Hasil kegiatan ini diperoleh dari serangkaian program yang telah dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan, dengan fokus pada aspek fisik, psikososial, dan spiritual.

Secara umum, kegiatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan kualitas hidup lansia, baik dari segi kesehatan, interaksi sosial, maupun ketenangan batin. Hal ini terlihat dari perubahan sikap dan perilaku lansia yang menjadi lebih aktif, terbuka, serta menunjukkan semangat hidup yang lebih baik.

Hasil Pelaksanaan Program Fisik

Program kegiatan fisik berupa senam lansia memberikan dampak positif terhadap kondisi kesehatan lansia. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan gerakan yang disesuaikan dengan kemampuan fisik lansia.

Adapun hasil yang diperoleh dari program ini antara lain:

1. Lansia menjadi lebih aktif dalam beraktivitas
2. Meningkatnya kebugaran tubuh
3. Berkurangnya keluhan fisik seperti nyeri otot dan sendi
4. Meningkatnya semangat dan energi dalam menjalani aktivitas sehari-hari

Selain itu, kegiatan senam juga memberikan efek positif terhadap suasana hati lansia, karena dilakukan secara bersama-sama dalam suasana yang menyenangkan.

Hasil Pelaksanaan Program Psikososial

Program pendampingan psikososial memberikan hasil yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan mental lansia. Interaksi yang dilakukan secara langsung antara mahasiswa dan lansia mampu menciptakan hubungan emosional yang positif.

Hasil yang terlihat dari program ini antara lain:

1. Lansia merasa lebih diperhatikan dan dihargai

2. Berkurangnya rasa kesepian dan keterasingan
3. Meningkatnya rasa percaya diri lansia
4. Terjalannya hubungan sosial yang lebih baik antar penghuni panti
5. Pendampingan yang dilakukan secara konsisten menjadi faktor utama dalam keberhasilan program ini.

Hasil Pelaksanaan Program Spiritual

Program bimbingan spiritual memberikan dampak yang sangat positif terhadap kondisi batin lansia. Kegiatan seperti pengajian, doa bersama, dan ceramah keagamaan membantu lansia dalam meningkatkan keimanan dan ketenangan jiwa.

Adapun hasil yang diperoleh antara lain:

1. Lansia menjadi lebih rajin beribadah
2. Meningkatnya ketenangan batin
3. Berkurangnya kecemasan dan kegelisahan
4. Meningkatnya rasa syukur dan keikhlasan

Kegiatan ini juga menciptakan suasana religius yang mendukung kesejahteraan spiritual lansia.

Hasil Pelaksanaan Program Hiburan dan Rekreasi

Kegiatan hiburan dan rekreasi memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan suasana yang menyenangkan di lingkungan panti. Lansia terlihat lebih ceria dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

Hasil yang diperoleh antara lain:

1. Meningkatnya kebahagiaan lansia
2. Berkurangnya kejenuhan dalam aktivitas sehari-hari
3. Meningkatnya interaksi sosial
4. Terciptanya suasana kekeluargaan di lingkungan panti

Kegiatan ini menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia.

Pembahasan Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa program KKN yang dilaksanakan telah memberikan dampak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Program yang berfokus pada tiga aspek utama, yaitu fisik, psikososial, dan spiritual, terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan lansia.

1. Dari aspek fisik, kegiatan senam lansia mampu membantu menjaga kesehatan tubuh serta meningkatkan kebugaran. Hal ini sesuai dengan teori bahwa aktivitas fisik ringan sangat penting bagi lansia untuk menjaga fungsi tubuh.
2. Dari aspek psikososial, pendampingan yang dilakukan mampu mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan interaksi sosial. Lansia yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih terbuka dan bersemangat dalam berinteraksi.
3. Dari aspek spiritual, kegiatan keagamaan memberikan ketenangan batin serta membantu lansia dalam menghadapi masa tua dengan lebih ikhlas dan sabar.

Dengan demikian, program yang dilaksanakan telah mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan lansia secara menyeluruh.

Analisis Kesejahteraan Lansia

Aspek Fisik

Kesejahteraan fisik lansia mengalami peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas serta berkurangnya keluhan kesehatan.

Aspek Psikososial

Kesejahteraan psikososial lansia meningkat, terlihat dari:

1. Meningkatnya interaksi sosial
2. Berkurangnya rasa kesepian
3. Meningkatnya kepercayaan diri

Aspek Spiritual

Kesejahteraan spiritual lansia juga mengalami peningkatan, ditandai dengan:

1. Meningkatnya aktivitas ibadah
2. Meningkatnya ketenangan batin
3. Tumbuhnya sikap sabar dan ikhlas

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

1. Dukungan dari pihak panti
2. Antusiasme lansia
3. Kerja sama yang baik antar mahasiswa
4. Lingkungan yang kondusif

Faktor Penghambat

1. Kondisi fisik lansia yang terbatas
2. Perbedaan karakter lansia
3. Keterbatasan waktu pelaksanaan
4. Fasilitas yang belum optimal

Dampak Program terhadap Lansia

Pelaksanaan program memberikan dampak yang positif, antara lain:

1. Meningkatkan kualitas hidup lansia
2. Mengurangi risiko gangguan mental
3. Meningkatkan interaksi social
4. Memberikan rasa nyaman dan aman

Refleksi Kegiatan

Kegiatan KKN di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa. Mahasiswa belajar untuk lebih memahami kondisi lansia serta pentingnya kepedulian sosial. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi, bekerja sama, serta menyelesaikan masalah di lapangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia, dapat disimpulkan bahwa program yang telah dilaksanakan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan lansia, baik dari aspek fisik, psikososial, maupun spiritual.

Pelaksanaan program yang dilakukan secara terencana dan sistematis mampu menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh lansia di panti. Kegiatan yang berfokus pada peningkatan aktivitas fisik, pendampingan psikososial, serta pembinaan spiritual terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia.

Dari aspek fisik, kegiatan seperti senam lansia memberikan manfaat dalam menjaga kebugaran tubuh serta membantu mengurangi berbagai keluhan kesehatan. Lansia yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih bersemangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Dari aspek psikososial, kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa mampu mengurangi rasa kesepian, meningkatkan rasa percaya diri, serta mempererat hubungan sosial antar lansia. Interaksi yang intensif dan penuh perhatian menjadi faktor penting dalam menciptakan kenyamanan emosional bagi lansia. Dari aspek spiritual, kegiatan keagamaan seperti pengajian, doa bersama, dan ceramah memberikan ketenangan batin serta meningkatkan keimanan lansia. Hal ini membantu lansia dalam menghadapi masa tua dengan lebih sabar, ikhlas, dan penuh rasa syukur. Selain itu, kegiatan hiburan dan rekreasi juga memberikan kontribusi dalam menciptakan suasana yang menyenangkan di lingkungan panti. Lansia terlihat lebih bahagia, ceria, dan antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan.

Secara keseluruhan, program KKN yang dilaksanakan di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi lansia, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan kepedulian sosial, empati, serta kemampuan dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, pihak panti, dan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan lansia. Dengan adanya kerja sama yang baik, berbagai program dapat dilaksanakan dengan efektif dan memberikan hasil yang optimal.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia Indonesia*. Jakarta: BPS.

- Departemen Sosial Republik Indonesia. (2009). *Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia*. Jakarta: Depsos RI.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020). *Standar Nasional Pelayanan Panti Sosial Lanjut Usia*. Jakarta: Kemensos RI.
- Maryam, R. S., Ekasari, M. F., Rosidawati, R., Jubaedi, A., & Batubara, I. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.